

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa ialah pendidikan. Perubahan yang terjadi begitu cepat menuntut manusia agar selalu siap menghadapi hal-hal baru. Untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi diperlukan sumber daya manusia yang cakap dan berkualitas, hal tersebut dapat dibentuk melalui pendidikan.

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia dengan cara usaha pengajaran dan pelatihan, proses tindakan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak supaya bisa mendorong kesempurnaan hidup.²

Pendidikan merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Untuk itu banyak hal bisa dirubah dengan pendidikan, suatu hal yang buruk dapat diantisipasi lagi terjadinya dikemudian hari dengan pendidikan. Begitu besar pengaruh pendidikan, oleh sebab itu penting bagi lembaga pendidikan dimana pendidikan normalnya berjalan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya.

² Nurkholis Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*,” Jurnal Kependidikan 1, no. 1 (January 1, 1970), <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah semua komponen yang bisa mendorong diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan giat. Sedangkan menurut Dalyono motivasi belajar ialah kekuatan yang dapat menjadi penyokong bagi peserta didik untuk melaksanakan sesuatu termasuk kegiatan pembelajaran.³

Motivasi belajar adalah salah satu hal yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi peserta didik, maka akan semakin baik pula kualitas pembelajaran yang ada. Oleh karena itu penting bagi peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Banyak faktor yang mendorong adanya motivasi belajar. Dari teori Motivasi Abraham Maslow, dikemukakan ada lima tingkatan kebutuhan, Sebagaimana teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan Maslow apabila diinterpretasikan dalam lingkup sekolah, maka lembaga sekolah harus mempunyai komitmen yang besar untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik guna meningkatkan motivasi belajarnya.⁴

Lima tingkat kebutuhan yang mencakup kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi, dapat diperoleh peserta didik pada lingkungan yang dekat dengan peserta didik. Yakni sekolah dan keluarga. Dalam lingkup sekolah, lebih spesifik peserta didik akan banyak menghabiskan waktu di dalam kelas tempat dimana ia belajar. Pada dasarnya, pengelolaan

³ Saebani, "Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Firdaus Mertoyudan Dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupeten Magelang," *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 70.

⁴ Nanang Hasan, "Probelmatika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 198.

kelas berfungsi untuk mendorong peserta didik untuk belajar secara bersungguh-sungguh.⁵ Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari peneliitian terdahulu ditemukan bahwa iklim kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar sebesar 14,01% selebihnya dipengaruhi faktor lain.⁶ Dalam lingkup keluarga, peserta didik sangat membutuhkan dukungan sosial keluarga. Dalam penelitian terdahulu menyatakan semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.⁷

SMA Negeri 7 Kota Kediri adalah salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Kediri yang memiliki penciptaan iklim kelas yang baik. Diantaranya memiliki fasilitas yang memadai di setiap kelasnya, keamanan yang didukung dengan cctv di setiap di kelas dan lokasi sekolah yang strategis untuk belajar. Selain itu, dukungan sosial keluarga di SMA Negeri 7 Kota Kediri juga baik. Diantaranya sebagian peserta didik diantar jemput orang tua ataupun kakaknya ketika sekolah, dibekali makanan dari rumah, juga tunjangan fasilitas belajar yang memadai. Jika kebutuhan-kebutuhan dasar peserta didik terpenuhi maka sesuai dengan teori hierarki Abraham Maslow yang indikatornya termaktub dalam variabel iklim kelas dan dukungan sosial keluarga, maka motivasi belajar peserta didik seharusnya tinggi. Namun fakta di lapangan, motivasi belajar peserta didik masih relatif rendah. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan peserta didik kurang semangat serta kurang

⁵ Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Rajagrafindo, 2015).

⁶ Dewi Permata, "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja," *Jurnal Profit* 5, no. 1 (2018): 80.

⁷ Kukuh Bayu, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa," *Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 1 (2016): 1.

berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Fakta ini didukung dengan adanya temuan lain yakni peserta didik terlambat datang ke sekolah, ketika di tes baca Al-Quran mengatakan bahwasanya sudah lama sekali tidak membaca Al-Quran, dan tertidur ketika proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan terdapat masalah pada motivasi belajar peserta didik.

Grand Theory yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang disampaikan Dimiyati dan Mudjiono, bahwasanya ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yakni cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa.⁸

Peneliti berfokus pada kondisi lingkungan siswa yang mempengaruhi motivasi dalam belajar siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil variabel dukungan sosial keluarga dan iklim kelas sebab merupakan lingkungan yang dekat dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Berawal dari kesenjangan antara teori dengan fakta yang terdapat di lapangan maka peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri 7 Kediri.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta, 2006. 17.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah dukungan sosial keluarga di SMA Negeri 7 Kediri?
2. Bagaimanakah iklim kelas di SMA Negeri 7 Kediri?
3. Bagaimanakah Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 7 Kediri?
4. Bagaimana pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Kediri?
5. Bagaimana pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Kediri?
6. Bagaimana pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Teori motivasi yang dikemukakan Maslow apabila diinterpretasikan dalam lingkup sekolah, maka lembaga sekolah harus mempunyai komitmen yang besar untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik guna meningkatkan motivasi belajarnya.⁹ Lima tingkat kebutuhan yang mencakup kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi, dapat diperoleh peserta didik pada lingkungan yang dekat dengan peserta didik. Yakni sekolah dan keluarga. Dalam lingkup sekolah, lebih spesifik peserta didik akan banyak menghabiskan waktu di dalam kelas tempat dimana ia belajar. Sedangkan, dalam lingkup keluarga, peserta didik sangat membutuhkan dukungan sosial keluarga. Untuk itu, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa. Dari rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui dukungan sosial keluarga di SMA Negeri 7 Kediri.
2. Untuk mengetahui iklim kelas di SMA Negeri 7 Kediri.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Kediri.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Kediri.
5. Untuk mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Kediri.

⁹ Hasan, "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland."

6. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini kurang lebih memiliki dua kegunaan penelitian, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menguji teori motivasi yang dikemukakan Abraham Maslow mengenai hierarki kebutuhan. Dengan memfokuskan penelitian pada pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim kelas terhadap motivasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai gambaran mengenai pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar. Selain itu juga sebagai gambaran untuk pemerataan iklim kelas yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini digunakan sebagai gambaran guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim kelas terhadap motivasi belajar .

E. Hipotesis Penelitian

Teori motivasi yang dikemukakan Maslow mengenai lima tingkat kebutuhan yang mencakup kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi, dapat diperoleh peserta didik pada lingkungan yang dekat dengan peserta didik. Yakni sekolah dan keluarga. Dalam lingkup sekolah, lebih spesifik peserta didik akan banyak menghabiskan waktu di dalam kelas tempat dimana ia belajar. Sedangkan, dalam lingkup keluarga, peserta didik sangat membutuhkan dukungan sosial keluarga. Untuk itu hipotesis peneliti adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar.

Ha: Terdapat pengaruh antara iklim kelas terhadap motivasi belajar .

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara iklim kelas terhadap motivasi belajar

Ha: Terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan iklim kelas terhadap motivasi belajar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan iklim kelas terhadap motivasi belajar.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan teori dan juga penelitian terdahulu menyatakan bahwasaya terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan iklim kelas terhadap motivasi belajar. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin besar dukungan sosial keluarga dan semakin kondusif penciptaan iklim kelas, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.